

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan siswa. Oleh karena itu, kegiatan mengajar meliputi persiapan materi, persiapan menyampaikan dan mendiskusikan materi, memberikan fasilitas, memberikan instruksi, memecahkan masalah, membimbing serta mengarahkan dan memberikan motivasi. Untuk merealisasikan hakikat mengajar yang sesungguhnya di sekolah, guru harus memiliki pengetahuan atau bidang ilmu yang diajarkan secara luas dan mendalam, itikad yang baik untuk membagi ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan siswa, dan komitmen untuk terus belajar sepanjang hayat. Komitmen guru untuk belajar dalam konteks ini mencakup belajar bidang ilmu yang diajarkan, belajar memaklumi siswanya, serta belajar metode atau gaya mengajarkan ilmu itu sendiri.

Pembelajaran yang baik terjadi jika adanya kerjasama antara guru dan siswa. Guru adalah pihak yang paling dekat dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari. Seorang guru dalam proses pembelajaran haruslah memiliki kemampuan untuk melakukan modifikasi keterampilan yang hendak diajarkan agar sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan siswa ke tujuan. Di sini tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua

siswa. Sehingga guru dituntut harus mampu menggunakan gaya mengajar yang menarik karena guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar.

Gaya mengajar adalah teknik atau tindakan yang dilakukan oleh guru untuk memusatkan perhatian siswa pada saat pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa (Abdul Majid 2015:261).

Adapun gaya mengajar guru dalam pembelajaran meliputi variasi suara, memusatkan perhatian, membuat kesenyapan sejenak, mengadakan kontak, variasi gerakan badan dan mimik dan mengubah posisi dengan bergerak (Abdul Majid 2015:266)

Gaya mengajar dapat berwujud perubahan-perubahan yang sengaja diciptakan untuk memberikan kesan kepada siswa pada saat pembelajaran. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pembelajaran adakalanya siswa maupun guru sendiri mengalami kejenuhan. Selain itu, permasalahan yang sering terjadi pada saat pelajaran adalah guru seringkali tidak memberikan intonasi yang sesuai pada saat menjelaskan materi, guru kurang mampu memusatkan perhatian siswa. Guru hanya memperhatikan siswa yang duduk paling depan sehingga bagi siswa yang duduk paling belakang akan merasa dia tidak diperhatikan oleh guru maka timbullah sifat tidak pedulinya pada pelajaran dan membuat keributan di kelas. Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diciptakan suasana belajar mengajar yang bervariasi dengan menerapkan gaya mengajar saat melakukan pengajaran.

Menurut Abdul Majid (2015:263) “Gaya mengajar yang dilakukan oleh

guru pada saat pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa serta meningkatkan motivasi siswa untuk belajar guna menciptakan tujuan pembelajaran secara optimal”.

Motivasi adalah suatu energi positif yang dijadikan sebagai pengarah untuk mencapai tujuan (Sardiman 2012:73). Memotivasi belajar itu penting artinya dalam proses belajar siswa, karena berfungsi mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar.

Siswa yang memiliki motivasi saat mengikuti pembelajaran memiliki ciri-ciri tekun menghadapi tugas, tidak mudah putus asa, memiliki minat belajar yang tinggi, bekerja secara mandiri, dapat menyampaikan pendapatnya dan senang memecahkan masalah. Motivasi yang tinggi pada siswa dalam mengikuti pembelajaran akan melahirkan aktivitas belajar yang optimal. Hal ini juga akan terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi akan membuat mereka lebih serius dalam memahami materi yang disajikan oleh guru. Sedangkan yang terjadi motivasi belajar siswa masih rendah seperti siswa lebih senang mencontek tugas temannya dari pada mengerjakan sendiri, siswa sering mengeluh ketika guru memberikan tugas, siswa sering gugup saat ingin menyampaikan pendapatnya ketika berdiskusi dan siswa mudah terpengaruh oleh teman-temannya sehingga kurang antusias saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil Observasi pada tanggal 19 September 2020 di Kelas V SDN Gugus VII Kec. Pangururan Kab. Samosir, peneliti menemukan bahwa pada saat pembelajaran Matematika, siswa kurang bersemangat dan kurang termotivasi

untuk belajar dengan alasan pelajaran Matematika sulit, siswa terlihat ragu-ragu ketika menjawab pertanyaan yang diberikan guru, tidak jarang siswa bosan dengan tugas-tugas yang diberikan guru sehingga siswa akan mencontek hasil pekerjaan temannya. Hal itu terjadi karena guru kurang optimal mengaplikasikan variasi gaya mengajar saat pembelajaran Matematika di kelas, sehingga siswa berspekulasi bahwa pelajaran Matematika adalah salah satu pelajaran yang ditakuti. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian yang relevan dengan masalah tersebut, yaitu **“HUBUNGAN GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SDN GUGUS VII KEC. PANGURURAN KAB. SAMOSIR T.A 2020/2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terlihat banyak hal-hal yang terkait dengan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Matematika yaitu :

1. Guru kurang optimal dalam mengaplikasikan gaya mengajar pada pelajaran Matematika.
2. Siswa kurang bersemangat dan kurang termotivasi untuk belajar dengan alasan pelajaran Matematika sulit.
3. Siswa terlihat ragu-ragu ketika menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
4. Masih ada sebagian siswa yang mencontek hasil pekerjaan temannya.
5. Siswa bosan dengan tugas-tugas yang diberikan guru.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah di atas, agar peneliti lebih jelas dan terarah maka peneliti membatasi masalah yang diteliti dalam penelitiannya. Adapun batasan masalah tersebut yaitu : “Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Volume Bangun Ruang di SDN Gugus VII Kec. Pangururan Kab. Samosir T.A 2020/2021”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya mengajar guru kelas V pada mata pelajaran Matematika di SDN Gugus VII Kec. Pangururan Kab. Samosir T.A 2020/2021?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di SDN Gugus VII Kec. Pangururan Kab. Samosir T.A 2020/2021?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di SDN Gugus VII Kec. Pangururan Kab. Samosir T.A 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, untuk mengetahui:

1. Gaya mengajar guru kelas V pada mata pelajaran Matematika di SDN Gugus VII Kec. Pangururan Kab. Samosir T.A 2020/2021.
2. Motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di SDN

Gugus VII Kec. Pangururan Kab. Samosir T.A 2020/2021.

3. Hubungan antara gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SDN Gugus VII Kec. Pangururan Kab. Samosir T.A 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan kontribusi bagi pendidikan dan memperluas pengetahuan guru tentang ada tidaknya hubungan antara gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

2.1 Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian.

2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat mendorong guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menumbuhkan semangat dan ketertarikan siswa dengan memberikan gaya mengajar dalam penyampaian materi yang diajarkan.

2.3 Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada sekolah ada tidaknya hubungan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa.

2.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperdalam pengetahuan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dalam kehidupan praktik belajar mengajar yang sesungguhnya.

